

# Pembelajaran Lapangan sebagai Media Edukasi Pertanian Berkelanjutan di P4S Puri Leisa Samarinda

<sup>1)</sup>Muhammad Faris Rahman Setiawan\*, <sup>2)</sup>Siti Saijah, <sup>3)</sup>Fenty Fauziah

<sup>1,2,3)</sup>Magister Manajemen, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia  
Email Corresponding: muhammadfaris107@gmail.com

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

Pembelajaran Lapangan  
Pertanian Berkelanjutan  
Experiential Learning  
Edukasi Pertanian  
P4S

Pembelajaran di perguruan tinggi masih didominasi oleh pendekatan teoritis sehingga belum sepenuhnya memberikan pengalaman kontekstual kepada mahasiswa dalam memahami praktik pertanian berkelanjutan. Kondisi ini menyebabkan kesenjangan antara pengetahuan akademik dan penerapannya di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran lapangan sebagai media edukasi pertanian berkelanjutan serta mengidentifikasi pemahaman dan respons peserta terhadap kegiatan tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, diskusi, dokumentasi, dan refleksi peserta. Kegiatan dilaksanakan di P4S Puri Leisa Samarinda pada tanggal 12 April 2026 dengan melibatkan 27 peserta yang terdiri atas dosen dan mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran lapangan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep pertanian berkelanjutan secara lebih konkret dan aplikatif, serta mendorong keterlibatan aktif dan respons positif terhadap praktik pertanian ramah lingkungan. Peserta juga menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Namun demikian, keterbatasan waktu menjadi kendala dalam pendalaman materi secara lebih komprehensif. Dengan demikian, pembelajaran lapangan terbukti menjadi media edukasi yang efektif dalam mengintegrasikan teori dan praktik serta memiliki peran penting dalam pengembangan pendidikan pertanian berkelanjutan.

## ABSTRACT

### Keywords:

Field-Based Learning  
Sustainable Agriculture  
Experiential Learning  
Agricultural Education  
P4S

Higher education is still dominated by theoretical approaches, so it has not yet fully provided students with contextual experiences to help them understand sustainable agricultural practices. This situation creates a gap between academic knowledge and its application in the field. Therefore, this community service activity aims to describe the implementation of field-based learning as a medium for sustainable agriculture education and to identify participants' understanding and responses to the activity. The method used is qualitative descriptive, employing data collection techniques such as observation, discussion, documentation, and participant reflection. The activity was conducted at P4S Puri Leisa Samarinda on April 12, 2026, involving 27 participants consisting of faculty members and students. The results of the activity indicate that field-based learning is capable of enhancing participants' understanding of sustainable agriculture concepts in a more concrete and practical manner, as well as encouraging active engagement and positive responses toward environmentally friendly agricultural practices. Participants also demonstrated increased awareness of the importance of sustainable resource management. However, time constraints posed a challenge in delving into the material more comprehensively. Thus, field-based learning has proven to be an effective educational medium for integrating theory and practice and plays a crucial role in the development of sustainable agricultural education.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Pertanian berkelanjutan merupakan suatu pendekatan strategis dalam pengelolaan sektor pertanian yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Pendekatan ini bertujuan untuk menjamin keberlangsungan produksi pangan tanpa mengabaikan kelestarian sumber daya alam. Dalam konteks global, pertanian berkelanjutan menjadi bagian penting dalam upaya mencapai ketahanan pangan

serta menjaga keseimbangan ekosistem, terutama di tengah meningkatnya tantangan perubahan iklim, degradasi lahan, dan penurunan kualitas lingkungan akibat aktivitas pertanian yang tidak ramah lingkungan Mufadhdhal (2026).

Di Indonesia, sektor pertanian masih memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pembangunan nasional, baik dari segi kontribusi ekonomi maupun penyediaan lapangan kerja Rahmawaty *et al.* (2024). Namun demikian, berbagai permasalahan seperti penggunaan pupuk dan pestisida kimia secara berlebihan, penurunan kesuburan tanah, serta rendahnya kesadaran terhadap praktik pertanian ramah lingkungan masih menjadi tantangan utama dalam mewujudkan sistem pertanian berkelanjutan Ahmad Dhiyaul *et al.* (2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan belum sepenuhnya optimal, khususnya dalam aspek pemahaman dan implementasi di tingkat praktis. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran terhadap praktik pertanian berkelanjutan melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman Utami & Sujarwo (2024).

Dalam konteks pendidikan tinggi, proses pembelajaran masih sering didominasi oleh pendekatan teoritis yang menitikberatkan pada penyampaian konsep di dalam kelas Asmawati (2024). Meskipun pendekatan tersebut memiliki peran penting dalam membangun dasar pengetahuan, namun cenderung kurang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam memahami realitas di lapangan. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan yang diperoleh secara akademik dengan praktik nyata yang dihadapi di sektor pertanian. Kesenjangan ini berpotensi menghambat kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan konsep secara praktis serta menurunkan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran berbasis lapangan (*field-based learning*). Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar secara langsung melalui kegiatan observasi, praktik, dan interaksi dengan lingkungan nyata Suleman (2024). Pembelajaran lapangan memungkinkan peserta untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui siklus pengalaman, refleksi, dan penerapan konsep secara langsung Septiani *et al.* (2025). Selain itu, pendekatan ini tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik secara terpadu. Dengan demikian, pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan aplikatif karena peserta mampu mengaitkan pengalaman nyata dengan konsep yang dipelajari Nugraheni (2021).

Implementasi pembelajaran lapangan dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan edukatif ke lokasi yang menerapkan praktik pertanian berkelanjutan. Salah satu lokasi yang memiliki potensi tersebut adalah P4S Puri Leisa Samarinda. Lembaga ini merupakan pusat pelatihan pertanian yang menyediakan berbagai program edukasi berbasis praktik, seperti pembuatan pupuk organik, *eco-enzyme*, pestisida nabati, biochar, serta pengelolaan limbah pertanian. Selain itu, P4S Puri Leisa juga berperan sebagai media pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat dalam mengembangkan pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Kegiatan ini juga relevan dengan mata kuliah Manajemen Lingkungan yang terdapat di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan dosen dan mahasiswa, pembelajaran lapangan di P4S Puri Leisa Samarinda diharapkan dapat menjadi media edukasi yang efektif dan kontekstual. Kegiatan ini tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga pengalaman langsung kepada peserta dalam memahami praktik pertanian berkelanjutan serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran lapangan sebagai media edukasi pertanian berkelanjutan di P4S Puri Leisa Samarinda, serta mengidentifikasi pemahaman dan respons peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

## II. MASALAH

Berdasarkan hasil observasi awal serta kajian terhadap kondisi pembelajaran di bidang pertanian berkelanjutan, diketahui bahwa tuntutan terhadap lulusan perguruan tinggi saat ini tidak hanya mencakup penguasaan aspek teoritis, tetapi juga kemampuan aplikatif dalam menghadapi permasalahan nyata di lapangan. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran di perguruan tinggi masih cenderung berorientasi pada penyampaian konsep secara teoritis di dalam kelas, sehingga mahasiswa belum memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan berbasis praktik.

Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan antara pengetahuan akademik yang diperoleh mahasiswa dengan realitas praktik di sektor pertanian, khususnya dalam memahami dan menerapkan konsep pertanian berkelanjutan secara langsung. Oleh karena itu, permasalahan dalam kegiatan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. **Terbatasnya pemahaman kontekstual mahasiswa terhadap praktik pertanian berkelanjutan di lapangan.**

Mahasiswa umumnya memahami konsep pertanian berkelanjutan secara teoritis, namun belum sepenuhnya mampu mengaitkannya dengan kondisi nyata di lapangan, seperti pengelolaan limbah pertanian, penggunaan pupuk organik, serta penerapan sistem pertanian ramah lingkungan.

2. **Rendahnya pengalaman praktis mahasiswa dalam mengaplikasikan konsep pertanian berkelanjutan.**

Meskipun mahasiswa telah mempelajari berbagai konsep terkait pertanian berkelanjutan, mereka belum memiliki pengalaman langsung dalam melakukan observasi dan praktik di lingkungan pertanian, sehingga pemahaman yang dimiliki masih bersifat konseptual dan belum aplikatif.

3. **Terbatasnya pemahaman mahasiswa terhadap integrasi antara teori dan praktik dalam sistem pertanian berkelanjutan.**

Mahasiswa belum sepenuhnya memahami bagaimana konsep yang dipelajari di kelas dapat diimplementasikan secara sistematis dalam praktik pertanian, termasuk dalam aspek pengelolaan sumber daya, efisiensi produksi, serta keberlanjutan lingkungan.

### III. METODE

Kegiatan pembelajaran lapangan ini dilaksanakan di P4S Puri Leisa yang berlokasi di Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur, pada tanggal 12 April 2026. Peserta kegiatan terdiri atas 27 orang yang merupakan dosen dan mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT). Selama pelaksanaan kegiatan, peserta didampingi oleh dosen dan tim pelaksana yang bertugas melakukan koordinasi, pendampingan, serta pengawasan guna memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan secara tertib, aman, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pendampingan ini juga bertujuan untuk mengoptimalkan keterlibatan peserta dalam setiap tahapan kegiatan sehingga pengalaman belajar yang diperoleh menjadi lebih kontekstual dan aplikatif.

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan pembelajaran lapangan sebagai media edukasi pertanian berkelanjutan. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan karena mampu memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan dalam konteks alami Lim (2025). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, diskusi interaktif, dokumentasi lapangan, serta catatan reflektif peserta. Teknik-teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai proses pembelajaran dan interaksi peserta selama kegiatan berlangsung Meydan & Akkas (2024).

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai pelaksanaan kegiatan serta pemahaman peserta Qomaruddin & Sa'diyah (2024).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan pembekalan dan pengarahan awal kepada peserta terkait tujuan kegiatan, tata tertib pelaksanaan, serta penyampaian materi awal mengenai konsep pertanian berkelanjutan. Selain itu, dilakukan diskusi awal mengenai aspek-aspek yang akan diamati selama kegiatan berlangsung, seperti praktik pertanian berkelanjutan, pengelolaan limbah, serta penggunaan bahan ramah lingkungan.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, peserta melakukan observasi langsung terhadap berbagai praktik pertanian berkelanjutan yang diterapkan di lokasi kegiatan. Peserta mengamati secara langsung proses pembuatan pupuk organik, eco-enzyme, pestisida nabati, dan biochar, serta mengidentifikasi pengelolaan limbah pertanian dan pemanfaatan bahan alami sebagai alternatif input kimia. Kegiatan ini juga disertai dengan sesi penyampaian materi dan diskusi interaktif antara peserta dan narasumber guna memperdalam pemahaman terkait penerapan pertanian berkelanjutan di lapangan.

Pada tahap pendampingan, narasumber dan pengelola P4S Puri Leisa memberikan penjelasan teknis terkait tahapan praktik, fungsi bahan yang digunakan, serta teknik pengelolaan yang ramah lingkungan.

Pendampingan ini bertujuan untuk membantu peserta memahami secara lebih mendalam bagaimana konsep pertanian berkelanjutan diimplementasikan secara nyata dan aplikatif.

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan melalui diskusi dan refleksi kelompok untuk mengkaji pengalaman serta pemahaman peserta selama kegiatan berlangsung. Peserta kemudian menganalisis kesesuaian antara teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik yang diamati di lapangan. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya dituangkan dalam bentuk laporan kegiatan sebagai bagian dari dokumentasi dan refleksi pembelajaran.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Lapangan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pembelajaran lapangan di P4S Puri Leisa Samarinda berlangsung pada tanggal 12 April 2026 dengan melibatkan sebanyak 27 peserta yang terdiri atas dosen dan mahasiswa. Kegiatan ini dirancang sebagai upaya untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif terkait pertanian berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber mengenai konsep dasar, prinsip, serta pentingnya penerapan pertanian berkelanjutan dalam menjaga keseimbangan lingkungan dan keberlanjutan sumber daya. Selanjutnya, peserta mengikuti kegiatan observasi secara langsung terhadap berbagai praktik pertanian yang diterapkan di lapangan, sehingga mereka dapat melihat secara nyata penerapan konsep yang telah disampaikan. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif antara peserta dan narasumber, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman, memberikan kesempatan bertanya, serta mendorong partisipasi aktif peserta dalam proses pembelajaran.



Gambar 1. Penyampaian materi awal mengenai konsep pertanian berkelanjutan kepada peserta di P4S Puri Leisa Samarinda

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran lapangan ini berlangsung secara sistematis, terencana, dan partisipatif, yang tercermin dari keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan yang dilaksanakan. Setiap peserta tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga turut berkontribusi secara aktif melalui pengamatan, diskusi, dan interaksi selama kegiatan berlangsung. Proses pembelajaran yang diterapkan tidak bersifat satu arah sebagaimana pembelajaran konvensional di dalam kelas, melainkan dikembangkan melalui pola interaksi dua arah antara peserta dan narasumber. Interaksi tersebut memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya, menyampaikan pendapat, serta mendiskusikan berbagai temuan yang diperoleh di lapangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran lapangan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna, sehingga peserta dapat lebih mudah mengaitkan konsep teoritis yang telah dipelajari dengan realitas praktik pertanian yang mereka amati secara langsung di lapangan.

##### 2. Bentuk Edukasi Pertanian Berkelanjutan

Edukasi yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran lapangan ini mencakup berbagai praktik pertanian berkelanjutan yang aplikatif dan relevan dengan kondisi di lapangan, seperti pembuatan pupuk organik, eco-enzyme, pestisida nabati, serta pengelolaan limbah pertanian secara ramah lingkungan. Melalui kegiatan tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memahami secara langsung proses dan manfaat dari setiap praktik yang diterapkan. Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada prinsip *back to nature*, yaitu suatu pendekatan dalam pertanian yang menekankan pemanfaatan bahan-bahan alami sebagai alternatif pengganti input kimia sintesis. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekosistem, meningkatkan kesuburan tanah secara alami, serta meminimalkan dampak negatif terhadap

lingkungan. Dengan demikian, edukasi yang diberikan diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan pemahaman peserta mengenai pentingnya penerapan sistem pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan.



Gambar 2. Kegiatan observasi praktik pertanian berkelanjutan oleh peserta di lokasi P4S Puri Leisa Samarinda.

Melalui kegiatan pembelajaran lapangan ini, peserta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif bahwa pertanian berkelanjutan tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil produksi semata, tetapi juga mencakup aspek penting lainnya, seperti keberlanjutan lingkungan dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya alam. Peserta mulai menyadari bahwa praktik pertanian yang baik harus mampu menjaga keseimbangan ekosistem serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Edukasi yang disampaikan secara langsung dan berbasis praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual, sehingga peserta dapat melihat secara langsung penerapan konsep yang sebelumnya hanya dipahami secara teoritis. Hal ini membuat konsep-konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, mudah dipahami, dan dapat diinternalisasi dengan lebih baik oleh peserta. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk kesadaran peserta terhadap pentingnya penerapan pertanian berkelanjutan.

### 3. Keterlibatan dan Respons Peserta

Selama kegiatan pembelajaran lapangan berlangsung, peserta menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam setiap rangkaian aktivitas yang dilaksanakan. Hal ini ditandai dengan keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan observasi langsung di lapangan, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, serta terlibat secara aktif dalam sesi tanya jawab dengan narasumber. Peserta tidak hanya hadir sebagai pendengar, tetapi juga menunjukkan inisiatif untuk menggali informasi lebih dalam terkait praktik pertanian berkelanjutan yang diamati. Interaksi yang terjadi selama kegiatan tidak hanya bersifat formal, melainkan juga berlangsung secara dinamis dan komunikatif, sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup. Rasa ingin tahu peserta terlihat dari berbagai pertanyaan dan tanggapan yang disampaikan, yang mencerminkan ketertarikan mereka terhadap konsep dan praktik pertanian berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran lapangan mampu meningkatkan partisipasi aktif serta mendorong keterlibatan peserta secara optimal.



Gambar 3. Interaksi dan diskusi antara peserta dan narasumber selama kegiatan pembelajaran lapangan berlangsung.

Berdasarkan hasil diskusi selama kegiatan berlangsung, peserta menyampaikan bahwa pembelajaran lapangan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna dibandingkan pembelajaran

yang dilakukan di dalam kelas. Peserta merasakan adanya perbedaan yang signifikan karena dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Salah satu peserta menyatakan bahwa melalui kegiatan ini mereka dapat melihat secara langsung praktik pertanian berkelanjutan di lapangan, sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dibandingkan hanya melalui penjelasan teoritis. Pengalaman tersebut memberikan kesan yang lebih mendalam serta membantu peserta dalam mengaitkan teori dengan praktik nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan daya tarik dan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, pengalaman langsung yang diperoleh peserta berkontribusi terhadap pembentukan pemahaman yang lebih mendalam karena peserta dapat mengaitkan konsep dengan kondisi riil di lapangan.

#### **4. Pemahaman Peserta terhadap Pertanian Berkelanjutan**

Hasil observasi, diskusi, dan catatan reflektif yang dilakukan oleh peserta selama kegiatan pembelajaran lapangan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap konsep pertanian berkelanjutan. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan konsep secara teoritis, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam mengaitkan pengetahuan tersebut dengan praktik nyata yang diamati secara langsung di lapangan. Peserta mulai memahami bagaimana prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan diterapkan dalam berbagai aktivitas, seperti pengelolaan limbah, penggunaan bahan alami, serta penerapan teknik ramah lingkungan. Proses pembelajaran yang berbasis pengalaman ini membantu peserta dalam mengintegrasikan teori dengan praktik secara lebih efektif. Dengan demikian, pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam, kontekstual, dan aplikatif, sehingga peserta tidak hanya mengetahui konsep, tetapi juga mampu memahami relevansi dan penerapannya dalam kondisi nyata di lapangan.



Gambar 4. Keterlibatan peserta dalam mengamati dan memahami praktik pertanian berkelanjutan di lapangan.

Berdasarkan hasil refleksi tertulis yang disampaikan oleh peserta setelah mengikuti kegiatan pembelajaran lapangan, mayoritas peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan pemahaman yang lebih konkret, jelas, dan aplikatif terhadap konsep pertanian berkelanjutan. Peserta merasakan bahwa pengalaman belajar secara langsung di lapangan membantu mereka dalam memahami bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam praktik nyata. Selain itu, kegiatan ini juga dinilai mampu meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya penerapan praktik pertanian yang ramah lingkungan sebagai upaya menjaga keseimbangan ekosistem. Pemahaman yang diperoleh tidak hanya terbatas pada aspek kognitif atau pengetahuan semata, tetapi juga mulai membentuk kesadaran, sikap, dan kepedulian peserta terhadap pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan dalam kegiatan pertanian. Dengan demikian, pembelajaran lapangan tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter dan sikap yang mendukung praktik pertanian berkelanjutan.

#### **5. Peran Pembelajaran Lapangan sebagai Media Edukasi**

Pembelajaran lapangan dalam kegiatan ini berperan sebagai media edukasi yang efektif karena mampu mengintegrasikan antara teori dan praktik secara langsung dalam satu rangkaian kegiatan yang utuh. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya menerima pengetahuan secara konseptual di dalam kelas, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk melihat dan memahami penerapannya secara nyata di lapangan. Pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual, sehingga peserta dapat menghubungkan konsep-konsep yang telah dipelajari sebelumnya dengan kondisi aktual yang mereka temui di lingkungan pertanian. Proses ini membantu peserta dalam memperjelas

pemahaman serta mengurangi kesenjangan antara teori dan praktik. Dengan demikian, pembelajaran lapangan menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan di dunia nyata.



Gambar 5. Proses pembelajaran lapangan sebagai media edukasi yang mengintegrasikan teori dan praktik pertanian berkelanjutan.

Temuan dalam kegiatan ini sejalan dengan konsep *experiential learning*, yang menekankan bahwa pengalaman langsung merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas pemahaman peserta terhadap suatu materi pembelajaran. Melalui pengalaman nyata yang diperoleh di lapangan, peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar melalui pengamatan, refleksi, dan interaksi dengan lingkungan. Pendekatan ini memungkinkan peserta untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna karena mereka dapat mengaitkan pengalaman yang dialami dengan konsep teoritis yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan demikian, pembelajaran lapangan dapat menjadi alternatif metode pembelajaran yang relevan dan efektif dalam mendukung proses pendidikan. Khususnya dalam bidang pertanian berkelanjutan, pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kesadaran peserta terhadap pentingnya penerapan praktik pertanian yang ramah lingkungan.

#### **6. Keterbatasan Kegiatan**

Meskipun kegiatan pembelajaran lapangan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterlibatan peserta, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian. Salah satu keterbatasan utama adalah durasi kegiatan yang relatif singkat, sehingga peserta belum memiliki kesempatan yang cukup untuk mengeksplorasi seluruh aspek pertanian berkelanjutan secara lebih mendalam dan menyeluruh. Selain itu, bentuk keterlibatan peserta selama kegiatan masih didominasi oleh observasi dan diskusi, sehingga kesempatan untuk melakukan praktik langsung belum dapat terlaksana secara optimal. Kondisi ini berpotensi membatasi pengalaman belajar peserta dalam memahami secara langsung proses penerapan teknik pertanian berkelanjutan. Oleh karena itu, keterbatasan yang ditemukan dalam kegiatan ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi penting untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang, agar dapat dirancang dengan durasi yang lebih memadai dan melibatkan praktik langsung secara lebih intensif sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif.

#### **7. Implikasi Kegiatan**

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran lapangan memiliki potensi yang besar sebagai media edukasi dalam meningkatkan pemahaman serta kesadaran peserta terhadap konsep dan praktik pertanian berkelanjutan. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan di lapangan, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman mereka terhadap penerapan prinsip-prinsip pertanian ramah lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menjadi model pembelajaran kontekstual yang relevan untuk diintegrasikan dalam proses pendidikan formal maupun dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Implikasi dari pelaksanaan kegiatan ini adalah perlunya pengembangan program pembelajaran lapangan yang lebih terstruktur, sistematis, dan berkelanjutan. Dengan perencanaan yang lebih matang serta dukungan pelaksanaan yang optimal, program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya di bidang pertanian berkelanjutan.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pembelajaran lapangan di P4S Puri Leisa Samarinda, dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran lapangan (*field-based learning*) merupakan media edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap konsep pertanian berkelanjutan. Pendekatan ini mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bersifat kontekstual dan aplikatif melalui kegiatan observasi langsung, interaksi dengan lingkungan praktik, serta keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran di lapangan. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan realitas praktik pertanian yang sesungguhnya.

Selain itu, pembelajaran lapangan terbukti tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan aspek kognitif peserta, tetapi juga berperan dalam membentuk kesadaran, sikap, dan kepedulian terhadap pentingnya penerapan praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Tingginya tingkat partisipasi dan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar serta mendorong interaksi yang lebih dinamis dan bermakna dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan ini masih menghadapi keterbatasan, terutama terkait dengan durasi kegiatan yang relatif singkat sehingga belum memungkinkan peserta untuk mengeksplorasi materi secara lebih mendalam dan komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kegiatan pembelajaran lapangan di masa mendatang dengan perencanaan yang lebih optimal, khususnya dalam hal alokasi waktu dan peningkatan intensitas praktik langsung. Hal ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh serta memperkuat integrasi antara aspek teoritis dan praktis dalam pembelajaran pertanian berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembelajaran lapangan memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran kontekstual yang inovatif dan relevan, baik dalam pendidikan tinggi maupun dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam mendukung penguatan kapasitas sumber daya manusia di bidang pertanian berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak P4S Puri Leisa Samarinda yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, khususnya Program Studi Magister Manajemen, atas dukungan akademik dan fasilitasi kegiatan. Selain itu, apresiasi diberikan kepada seluruh dosen dan mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dhiyaul Dhaifulloh, Balqist Iqfirlana Khayumi, Deul Tirtayuda Legawa, Muhammad Karfin Ardy Ansyia, and Denny Oktavina Radianto. 2024. "Dampak Penggunaan Pestisida Kimia Terhadap Kualitas Tanah Dan Air Sungai Di Daerah Pertanian." *Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik* 2(2): 197–208. doi:10.61132/venus.v2i2.280.
- Asmawati. 2024. "Penggunaan Model Pembelajaran Teacher Centered Learning Pada Mata Pelajaran PAIBP Di SMA Negeri 1 Krembung Sidoarjo." *Pena Islam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7(2): 32.
- Lim, Weng Marc. 2025. "What Is Qualitative Research? An Overview and Guidelines." *Australasian Marketing Journal* 33(2): 199–229. doi:10.1177/14413582241264619.
- Meydan, Cem Harun, and Handan Akkaş. 2024. "The Role of Triangulation in Qualitative Research: Converging Perspectives." *Principles of Conducting Qualitative Research in Multicultural Settings*: 98–129. doi:10.4018/979-8-3693-3306-8.ch006.
- Mufadhdhal, Naufal, Faculty Law, and Criminal Law. 2026. "Institutional Coherence for Sustainable Agriculture under Climate Threats : Lessons from Indonesia." 14(41). doi:DOI: <https://doi.org/10.22194/JGIAS/26.1782>.
- Nugraheni, Benedecta Indah. 2021. "Analisis Pelaksanaan Mata Kuliah Pengenalan Lapangan Persekolahan (Plp) Secara Daring Berdasarkan Experiential Learning Theory." *Humanika* 21(2): 173–92. doi:10.21831/hum.v21i2.38224.
- Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. 2024. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting and Administration* 1(2): 77–84. doi:<https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

- 
- Rahmawaty, Dede Ayu, Eka Heryani, Ahmad Kautsar, and Gama Pratama. 2024. "Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah." *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen* 2(2): 91–107.
- Septiani, Mita, Mulyadi, Siregar Eveline, Viona Septiavi Winarto Putri, Dikzi, and Adzkia Utama Putri. 2025. "Penerapan Experiential Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 8(2): 78–88. doi:10.24114/jtp.v8i2.3329.
- Suleman, Muh. Asharif. 2024. "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Experiential Learning." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9(3): 1530–38. doi:10.51169/ideguru.v9i3.1101.
- Utami, Tri Melani, and Sawi Sujarwo. 2024. "Hubungan Experiential Learning Dan Self-Perceived Employability Pada Mahasiswa Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Bina Darma Palembang The Relationship Between Experiential Learning and Self-Perceived Employability In Student Merdeka Belaj." *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan* 5(1): 231–39. [www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index](http://www.jurnalp3k.com/index.php/J-P3K/index).